





1. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah 2 orang anggota *one day one juz* yaitu F dan Z yang berdomisili di Surabaya. Sedangkan sumber data sekundernya adalah 1 informan untuk subyek F dan 1 informan untuk subyek Z yang dipilih oleh subyek,

#### **D. Cara Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2011) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview, kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Adapun langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell, 2012).

## 1. Wawancara

Menurut Poerwandari (2005) wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain dan hal ini hanya dapat diperoleh dengan *indepth interview* atau wawancara mendalam. Dengan wawancara mendalam, peneliti akan menangkap arti yang diberikan subyek pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis (Raco, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2011) menjelaskan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh subyek. Berdasarkan



mengubah hasil wawancara (catatan lapangan) dalam bentuk *display* (verbatim). Kedua, memilah dan memilih data (*data reduction*) yang relevan menurut peneliti untuk keperluan analisis, artinya data yang tidak relevan akan dibuang. Ketiga, menganalisis data yang telah dipilah dan dipilih sesuai dengan kepentingan analisis, dan akhirnya menarik kesimpulan

#### **F. Keabsahan Data**

Sebelum data hasil penelitian diolah dan dianalisis, dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik *triangulasi*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011), Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan *triangulasi* sumber, yakni menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2011). Untuk menguji keabsahan data yang di dapat maka data yang diperoleh oleh subyek dengan menggunakan teknik wawancara akan di cek kebenarannya menggunakan *significant other* atau orang lain yang dipercaya oleh subyek yang diteliti sebagai informan. Dalam hal ini peneliti bermaksud mengecek kembali dengan wawancara.